

BAB IV

PENUTUP

Gagasan karya *Garonto' Eanan* bersumber dari pengalaman empiris penata, saat penata terlibat langsung upacara *Rambu Solo'*. Penata tari mencoba memahami makna dan nilai hewan kerbau bagi masyarakat Toraja. Kerbau sebagai hewan kurban dalam *Rambu Solo'* memiliki pesan sosial yaitu kebersamaan dan rasa saling memiliki. Penata tertarik dan ingin melanjutkan pada tahap proses kreatif penciptaan karya tari. *Garonto' Eanan* yang berarti kerbau sebagai pokok harta benda, dipilih sebagai judul karya untuk menegaskan makna dan nilai hewan kerbau dalam kehidupan masyarakat Toraja. Hewan kerbau sebagai hewan kurban dalam upacara *Rambu Solo'*, mempresentasikan status sosial dan penghormatan pada arwah.

Pelaksanaan ritual *Rambu Solo'* yang menghadirkan kerbau sebagai pokok harta benda juga dipersepsikan mencerminkan makna kekuatan dan kebersamaan. Pemaknaan terhadap peristiwa ini diusung sebagai tema tari *Garonto' Eanan*, diekspresikan melalui garap tari kelompok dengan tujuh penari putra. Ekspresi 'kebersamaan' dihadirkan melalui pengolahan formasi penari kelompok yang cenderung menyatu atau memusat, dan pengolahan terhadap gerak tari tradisional Toraja dalam pola rampak simultan dan saling mengisi simultan. Presentasi tradisi daerah Toraja melalui karya tari, dilakukan untuk menarik perhatian generasi muda agar tidak mengabaikan kesenian dan adat tradisional yang dimiliki.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981-1982. *Upacara Tradisional Daerah Sulawesi Selatan*.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk – Teknik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka
- Hawkins, Alma M. 1998. *Creating Trought Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta : Manthili.
- Koentjaraningrat (2010). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Padepokan Press.
- Marampa, A.T. 1983. *Mengenal Toraja*, Toraja: PT Sulo.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Meri, La. 1975. *Dance Composition: The Basic Elements*. Terjemahkan Soedarsono. 1986. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo
- Paseru, Seno. 2004. *Aluk To Dolo Toraja (upacara pemakaman masa kini masih sakral)*. Salatiga: Widya Sari Press
- Pasubang Gereja Toraja, 1996. *Aluk Rambu Solo' (Upacara kematian) dan Presepsi Kristen tentang Rambu Solo'*. Tana Toraja : Percetakan Sulo Gereja Toraja
- Sande, J.S, 1986. *Badong Sebagai Lirik Kematian Masyarakat Toraja*, Jakarta : Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Sarira. Y.A. 1996. *Presepsi Orang Kristen Tentang Rambu Solo'*. Rantepao: Pusbang Gereja Toraja.

Smith, Jacqueline, 1976, *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*, London: Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, Yogyakarta : IKALASTI.

Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suhamihardja, Suhadi. 1977. *Adat Istiadat dan Kepercayaan Sulawesi Selatan*. Bandung : Litera

Tangdilintin, DR. HC. L.T. 2014. *Toraja dan Kebudayaanannya*. Sulawesi Selatan: Lembaga Kajian dan Penulisan Sejarah Sulawesi Selatan. Yogyakarta: Lagaligo.

_____, 1975. *Upacara Pemakaman Adat Toraja, Tana Toraja* : Yayasan Lepongan Bulan Book Publisher.

B. Sumber Video

Muzakkir, *Male Sau' Puya*, 2014 Karya Tugas Akhir Penciptaan Tari Pascasarjana berdurasi 50 menit.

Robby Somba, *Tandirapasan*, 2017 Karya di kelas Koreografi Mandiri berdurasi 12 menit.

Eko Suprianto, *Cry Jailolo*, 2012 Durasi Karya 57 menit, Kuala Lumpur Malaysia

C. Narasumber

Arnold Souisa, 27 tahun, guru Bahasa dan Seni di SMK Tagari Rantepao, juga memiliki kedudukan dalam masyarakat sebagai Ketua Adat.